



AL ITTIHADU Vol. 2 No. 2. 2023

# AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: [arsypersadaquality@gmail.com](mailto:arsypersadaquality@gmail.com)
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

## KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS 4 MIS KHOLIJAH MUKHTAR II

Dina Mauliya<sup>1</sup>, Suryadi<sup>2</sup>, Zalina Syafitri<sup>3</sup>, Muhammad Husni<sup>4</sup>,  
Sri Titin Artini Br Hutagaol<sup>5</sup>, Erwan Efendi<sup>6</sup>,

<sup>12345</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara

[dinamauliya25@gmail.com](mailto:dinamauliya25@gmail.com), [ss1095229@gmail.com](mailto:ss1095229@gmail.com), [zalinasyafitri285@gmail.com](mailto:zalinasyafitri285@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di Mis Kholijah Mukhtar II". Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar pembelajaran pada siswa. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) guru telah membuat perencanaan pembelajaran di kelas 4 MIS Kholijah Mukhtar II terbukti guru sudah menyebutkan tujuan pembelajaran dalam RPP; menyusun bahan ajar secara berurutan, kontekstual dan logis; merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; dan memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode Pembelajaran. (2) Guru telah melakukan proses pembelajaran di kelas 4 MIS Kholijah Mukhtar II. Hal ini dibuktikan guru sudah memulai pembelajaran dengan efektif, menguasai materi pelajaran, menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sumber atau media pembelajaran dalam pembelajaran, memotivasi dan membina keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, mengakhiri dengan belajar yang efektif. (3) Guru telah melakukan penilaian siswa kelas 4 MIS Kholijah Mukhtar II. Hal ini terbukti guru sudah merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik, menggunakan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik serta memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang hasil belajarnya, kemajuan.

**Kata Kunci** : kinerja guru, proses pembelajaran

### Abstract

This study aims to determine "Teacher Performance in the Learning Process at Mis Kholijah Mukhtar II". The problem in this study is how the performance of teachers in planning, implementing and evaluating learning outcomes for students. Data collection tools using

observation guidelines, interviews and documentation study guidelines. The results of the study showed (1) the teacher had made a lesson plan in class 4 MIS Kholijah Mukhtar II, it was proven that the teacher had mentioned the learning objectives in the lesson plans; arrange teaching materials sequentially, contextually and logically; planning effective learning activities; and choose learning resources or learning media that are appropriate to the material and learning methods. (2) The teacher has carried out the learning process in class 4 MIS Kholijah Mukhtar II. This is evidenced by the teacher having started learning effectively, mastering the subject matter, applying effective learning approaches or methods, utilizing learning resources or media in learning, motivating and fostering student involvement in learning, using correct and appropriate language in learning, ending with learning effective. (3) The teacher has assessed the 4th grade students of MIS Kholijah Mukhtar II. This is proven by the teacher having designed evaluation tools to measure the progress and success of student learning, using assessment methods to monitor student progress and learning outcomes and utilizing various assessment results to provide feedback to students about their learning outcomes, progress.

**Keywords:** teacher performance, learning process

## Pendahuluan

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya

berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihny. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan

Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1)

merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure); dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal

skill). Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi. Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya

Kinerja guru merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada saat memberikan pelajaran kepada peserta didik, saat melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas termasuk bagaimana guru

dalam mempersiapkan proses belajar. Kinerja guru menjadi sangat penting karena mempengaruhi kualitas pendidikan disekolah. Untuk itu berbagai upaya dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja gurunya. Karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Sebagaimana dalam amanat UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Salah satu penyebab rendahnya moral/ akhlak generasi saat ini adalah rendahnya moral para guru dan orang tua. Kecenderungan tugas guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ilmu pengetahuan tersebut, apalagi kondisi pembelajaran saat ini sangat berorientasi pada perolehan angka- angka sebagai standarisasi kualitas pendidikan. Setiap orang yang pernah sekolah, pastilah berhubungan dengan guru dan mempunyai gambaran tentang

kepribadian guru. Walaupun gambaran tentang guru tidak lengkap dan mungkin tidak benar seluruhnya, namun orang akan berinteraksi dengan guru.

Aspek penting yang langsung tidak langsung mempengaruhi terhadap kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah faktor kepribadian. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina baik bagi para siswanya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan siswanya. Faktor kepribadian akan semakin menentukan peranannya pada siswa yang masih kecil dan yang sedang mengalami keguncangan jiwa.

Kepribadian guru mempengaruhi suasana kelas, kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikirannya dan mengembangkan kreativitasnya atau pengekan dan keterbatasan yang dialaminya dalam pengembangan pribadinya. Guru juga terbatas dalam kebebasannya menurut pribadi kepala sekolah dalam sikapnya terhadap atasannya.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif ( reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan). Setelah memperoleh data dari informan, data di olah dan diklasifikasikan kemudian dibuat dalam bentuk narasi.

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Menurut Jejen Musfah, kepribadian guru merupakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi anak didik.

Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Guru mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang dia sampaikan atau metode- metode penyampaian yang sesungguhnya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal,

tetapi juga interaksi informal, tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditularkan, tidak hanya memberikan tapi mentransferkan. Pribadi guru merupakan suatu kesatuan antara sifat- sifat pribadinya dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Adapun kualifikasi pribadi guru dalam proses belajar-mengajar yang seyogianya dimiliki oleh seorang guru adalah :

- a. Kemantapan dan integrasi pribadi
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- c. Berpikir alternative
- d. Adil, jujur, dan objektif
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- h. Simpatik dan menarik, luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak
- i. Bersifat terbuka
- j. Kreatif
- k. Berwibawa

Menurut Al- Abrasyi, bahwa guru (dalam ajaran Islam) harus memiliki sifat-sifat Seperti zuhud, artinya berpenampilan menyenangkan, berjiwa besar, tidak ria, tidak memendam rasa dengki , iri hati, tidak menyenangi permusuhan, antara perkataan

dan perbuatan sesuai, tidak malu mengatakan ketidaktahuan, bijaksana, tegas dalam perkataan dan perbuatan (tetapi tidak kasar), rendah hati, lemah lembut, pemaaf, sabar, tidak merasa rendah diri, bersifat kebabakan, dan mengetahui karakter murid.

#### Ciri- Ciri Stereotip Guru

Stereotip guru adalah hal-hal yang sering dilakukan oleh para guru. Stereotip juga bisa diartikan sebagai sifat kepribadian. Yang berkembang dimasyarakat adalah adanya suatu anggapan bahwa yang stereotip selalu dianggap benar, sedangkan yang diluar stereotip dianggap salah. Ciri-ciri stereotip guru, yaitu:

- a. Guru tidak memperlihatkan kepribadian yang fleksibel. Ia cenderung mempunyai pendirian tegas dan mempertahankannya. Ia kurang terbuka bagi pendirian lain yang berbeda. Karena sifat ini ia sulit melihat kebenaran pendapat orang lain atau cara orang lain memecahkan suatu masalah. Guru tidak suka diberi pertanyaan oleh murid, apalagi menerima jawaban yang berbeda dengan guru.
- b. Guru pandai menahan diri. Ia hati-hati dan tidak segera menceburkan diri dalam pergaulan dengan orang laian. Karena itu ia tidak dapat

memberikan partisipasi penuh dalam kegiatan sosial.

- c. Guru cenderung untuk menjauhkan diri karena hambatan batin untuk bergaul secara intim dengan orang lain. Orang lain juga sukar untuk mengadakan hubungan akrab dengan guru.
- d. Guru berusaha menjaga harga-diri dan merasa keterikatan kelakukuannya pada norma-norma yang berkenaan dengan kedudukannya. Baginya guru itu orang terhormat dan karena itu ia harus berkelakuan sesuai dengan kedudukan itu.
- e. Guru cenderung untuk bersikap otoriter dan ingin “mengguru” dalam diskusi. Sebagai orang yang serba-tahu dalam kelas ia akan memperlihatkan sikap yang sama di luar kelas.
- f. Guru cenderung bersikap konservatif baik dalam pendiriannya maupun dalam hal-hal lahiriah seperti mengenai pakaian. Sebagai guru ia bertugas untuk menyampaikan kebudayaan nenek moyang kepada generasi muda dan dengan demikian turut mempertahankannya dan mengawetkan kebudayaan.
- g. Guru pada umumnya tidak didorong

oleh motivasi yang kuat untuk menjadi guru. Seorang memasuki lembaga pendidikan guru, sering karena pilihan lain tertutup.

- h. Guru pada umumnya tidak mempunyai ambisi yang kuat untuk mencapai kemajuan.
- i. Guru lebih cenderung untuk mengikuti pimpinan daripada memberi pimpinan.
- j. Guru dipandang kurang agresif dalam menghadapi berbagai masalah.
- k. Guru cenderung untuk memandang guru-guru sebagai kelompok yang berbeda dari golongan pekerja lainnya. Kecendrungan ini turut menimbulkan stereotip guru.
- l. Guru menunjukkan kesediaan untuk berbakti dan berjasa.

### **Pembahasan Kepribadian Guru**

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Menurut Koswara kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan

gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari hari menunjuk bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu individu lainnya. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah.

Kepribadian sesungguhnya adalah suatu yang abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, Ucapan, caranya bergaul, berpakaian, dan dalam menhadapi persoalan atau masalah. Kepribadian guru terbentuk atas pengaruh model kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman dan harus dihindari. Sebaliknya, kelakuan yang sesuai akan dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan internalisasikan dan menjadi suatu aspek

dari kepribadiannya<sup>1</sup> karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hak itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah. Menurut Zakiah Daradjat untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

### **Kesimpulan**

Pribadi guru adalah *uswatun hasanah* kendati tidak sempurna seperti rasul. Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya. Keteladanan seorang guru akan dapat membangun hubungan, memperbaiki kredibilitas, dan meningkatkan pengaruh. Kepribadian guru terbentuk atas pengaruh model kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan

peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman dan harus dihindari. Sebaliknya, kelakuan yang sesuai akan dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan internalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadiannya. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idolea, seluruh kehidupannya adalah *figure* yang paripurna. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan *charisma* pun secara perlahan lebur dari jati diri. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah, *pepat di luar runcing di dalam*.

### **Daftar Pustaka**

- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori Kebijakan dan Praktik*. (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2015).
- Isjoni, *Gurukah Yang dipersalahkan (Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006).
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).